

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini arus perdagangan meliputi modal maupun barang antar negara merupakan tanda semakin pesatnya perkembangan ekonomi. Transaksi perdagangan internasional melibatkan beberapa negara sehingga berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri. Transaksi perusahaan internasional tidak hanya dilakukan secara tunai, yang pada akhirnya membuat sebuah perusahaan mengalami keuntungan maupun kerugian yang diakibatkan dari hutang dan piutang yang muncul dalam bentuk mata uang asing (Candra & Bagus, 2017). Perubahan nilai tukar mata uang yang tidak bisa diduga dapat berdampak terhadap penjualan, harga, dan laba ekspor maupun impor. Fluktuasi mata uang dapat disebabkan karena adanya kegiatan ekspor dan impor sehingga menimbulkan risiko pada perusahaan. Pada dasarnya tidak ada pasar internasional yang tidak berhubungan dengan perusahaan. Risiko dari turun naik nilai tukar valuta asing dapat menimbulkan aktivitas luar negeri pada perusahaan baik langsung atau tidak langsung (Agung & Vivi, 2016).

Risiko adalah keuntungan dari suatu keadaan yang tidak diharapkan. Setiap risiko perusahaan diketahui dengan mengukur eksposur perusahaan. Risiko yang terjadi dapat berdampak buruk terhadap kinerja suatu perusahaan sebagai objek rentan yang diartikan dengan eksposur. Agung & Vivi (2016) menyatakan risiko

adalah sebuah kondisi yang bisa diprediksi, akan tetapi output yang ditimbulkan sebagai suatu ketidakpastian terhadap perkiraan ataupun prediksi yang telah disusun.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor pembangunan negara. Dalam hal ini berkaitan dengan potensi sumber daya yang tinggi, Indonesia menempati peringkat ke 6 (Dahlius, 2014). Eksposur valuta asing sangat rentan terjadi pada perusahaan pertambangan karena sektor ini sering melakukan transaksi internasional. Kerugian pada perusahaan pertambangan sering terjadi karena seringnya melakukan kegiatan ekspor impor dalam bentuk valas, hal tersebut merupakan kerugian yang sering terjadi pada perusahaan pertambangan (Novi & Merta, 2017). Risiko pada perusahaan akan menimbulkan fluktuasi kurs.

Tabel I.1 Daftar Perusahaan Pertambangan di BEI yang Terpilih Menjadi Sample Dalam Penelitian Ini Pada Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ARII	Atlas Resources Tbk.
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
5	DEWA	Darma Henwa Tbk.
6	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk.
9	GEMS	Golden energy Tbk.
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
11	HRUM	Harum Energy Tbk.
12	INCO	Vale Indonesia Tbk.
13	INDY	Indika Energy Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
17	TINS	Timah Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)

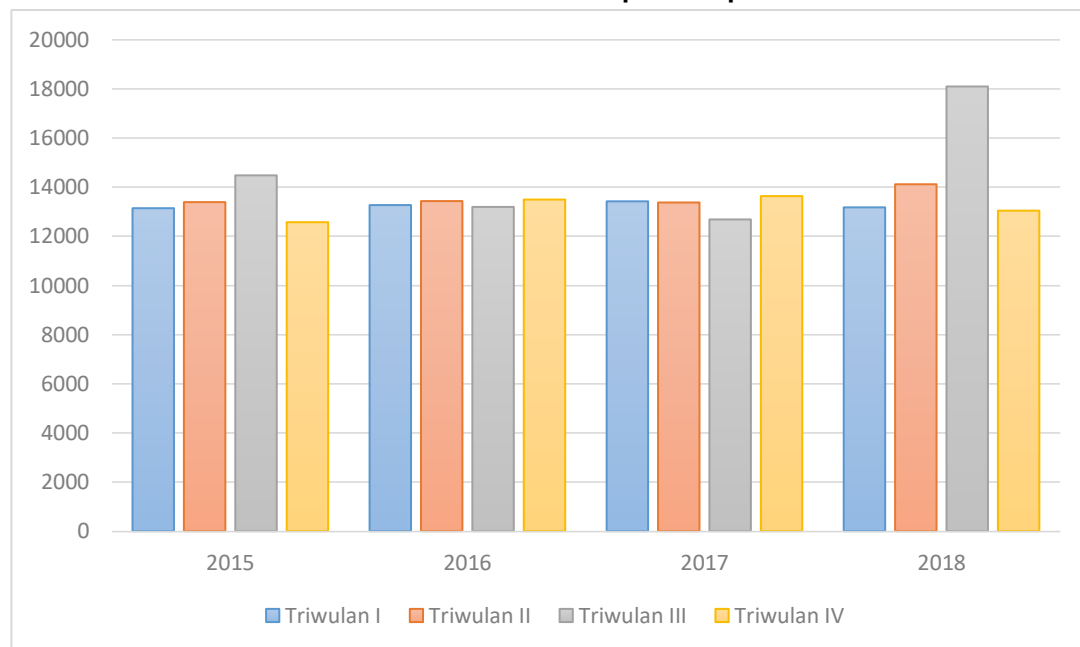
Risiko kurs perusahaan dapat diminimalisir dengan menggunakan *hedging*.

Hedging merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk meminimalisir maupun

menghilangkan risiko dalam sebuah investasi. *Hedging* digunakan suatu perusahaan untuk mengurangi dampak risiko terhadap margin kurs yang tidak dapat diperkirakan (Guniarti, 2014). *Hedging* memiliki tujuan yaitu melindungi sebuah nilai (*underlying asset*) dari suatu perubahan harga. Instrumen yang digunakan adalah instrumen derivatif yang meliputi kontrak *future*, kontrak opsi, kontrak *forward*, serta kontrak *swap* mata uang (Candra dan Bagus, 2017).

Sejatinya *hedging* memiliki prinsip menggunakan *profit* dari keberadaan instrumen *hedging* untuk menutupi kerugian keberadaan aset awal. Sementara itu, sejumlah instrumen *hedging* dan aset awal yang selanjutnya disebut portofolio *hedging* dipegang oleh *hedger* ketika selesai melakukan *hedging* (Sunaryo, 2007: 23).

Gambar I.1 Grafik Fluktuasi Nilai Tukar Dollar kepada Rupiah Tahun 2015-2018



Sumber: www.bi.go.id (Data diolah 2019)

Grafik 1.1 menunjukkan fluktuatif nilai tukar kurs jual dollar terhadap rupiah tahun 2015 sampai tahun 2018. Dari triwulan I sampai triwulan IV nilai tukar rupiah

terhadap dollar cenderung berfluktuasi. Pada triwulan III tahun 2015 hingga tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami tingkat fluktuasi tertinggi hingga mencapai 18.000. Hal ini cenderung akan mempengaruhi tingkat harga dan tingkat inflasi suatu perusahaan. Saat IDR mengalami penurunan USD terapresiasi, maka harga impor barang akan lebih mahal. Namun, apabila suatu perusahaan menggunakan *hedging* maka kerugian yang diakibatkan karena adanya depresiasi dan fluktuasi dapat diminimalisir.

Terdapat dua faktor yang mendorong keputusan *hedging*, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu *leverage*, sementara itu faktor eksternal meliputi BI *rate* dan nilai tukar (Megawati *et al*, 2016). *Leverage* merupakan rasio utang yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menunaikan utang pada jangka panjang/pendek. Rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan menanggung beban utang dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2015:190). *Leverage* bisa diukur menggunakan DER, yang merupakan rasio untuk mendeskripsikan *liability* dan modal untuk pendanaan perusahaan serta kemampuan sebuah perusahaan untuk menunaikan kewajibannya.

Perusahaan dengan rasio *leverage* besar bisa berpengaruh terhadap risiko keuangan, tetapi juga mempunyai kesempatan yang besar untuk memperoleh laba yang tinggi (Hery, 2015:191). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang besar dapat diminimalisir dengan menggunakan kebijakan *hedging* sebab perusahaan bisa menstabilkan *cash flow* serta memangkas biaya-biaya seperti *underinvestment problem*, biaya kesulitan keuangan, serta biaya lainnya yang berhubungan dengan

arus kas (Wang & Lida, 2011). Kebijakan *hedging* kemungkinan dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya biaya kesulitan keuangan, dengan meminimalkan fluktuatif arus kas.

Sementara itu menurut Irawan (2014) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk keputusan *hedging*. Dalam hal ini ukuran perusahaan dapat menjadi suatu indikator tentang seberapa jauh sebuah perusahaan telah berkembang. Perusahaan yang besar memiliki kecenderungan lebih mudah melaksanakan aktivitasnya untuk mendapatkan dana. Pendanaan suatu perusahaan didapatkan melalui transaksi valas, sehingga perusahaan harus menjalankan aktivitas *hedging* supaya transaksi dapat dilindungi dari risiko fluktuasi kurs. Menurut Guniarti (2014), perusahaan dengan ukuran besar cenderung melakukan aktivitas *hedging* agar dapat bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

Kesempatan tumbuh adalah faktor berikutnya yang mempengaruhi kebijakan *hedging* perusahaan. Kesempatan tumbuh merupakan suatu kondisi mengenai peluang dan pengembangan usaha yang diambil sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat kesempatan tumbuh perusahaan maka dana yang diperlukan juga semakin tinggi, terutama dana eksternal guna kebutuhan investasi (Indrajaya & Rini, 2011). Alternatif utang merupakan salah satu pendanaan yang dapat digunakan namun tidak dapat dipungkiri hal tersebut akan memberikan risiko salah satunya fluktuasi valuta asing (Norita & Merta, 2017).

Jika kesempatan tumbuh perusahaan tinggi, maka perlu untuk melakukan kegiatan *hedging* untuk dapat melindungi perusahaan dari risiko yang dapat

menyebabkan perusahaan rugi. Kegiatan *hedging* semakin perlu dilakukan ketika tingkat pertumbuhan suatu perusahaan semakin tinggi, guna melindungi perusahaan terhadap risiko yang dapat menyebabkan kerugian. Untuk mengukur kesempatan tumbuh perusahaan dapat menggunakan perbandingan *market value of equity* (MVE) dan *book value of equity* (BVE) (Agung & Vivi, 2016).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai *leverage*, ukuran perusahaan, dan kesempatan tumbuh terhadap kebijakan *hedging*, dengan judul:

“Analisis Kebijakan Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, dan Kebijakan *Hedging* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan *Hedging* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan *Hedging* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

4. Apakah Kesempatan Tumbuh berpengaruh terhadap Kebijakan *Hedging* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk memberikan ruang lingkup agar pembahasan masalah dapat terarah dan tidak terlalu luas sehingga dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis kebijakan *hedging* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan kesempatan tumbuh.
2. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang dari tahun 2015-2018.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai *leverage*, ukuran perusahaan, dan kesempatan tumbuh pada perusahaan pertambangan di BEI.
2. Untuk menganalisis keputusan *hedging* pada perusahaan pertambangan yang dilihat dari rasio *leverage*.
3. Untuk menganalisis keputusan *hedging* pada perusahaan pertambangan yang dilihat dari ukuran perusahaan.

4. Untuk menganalisis keputusan *hedging* pada perusahaan pertambangan yang dilihat dari kesempatan tumbuh.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan referensi untuk kepentingan penelitian selanjutnya dan juga pengembangan dibidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan input informasi.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman ataupun referensi pada saat pengambilan keputusan *hedging*.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang landasan-landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Disamping itu juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang penjelasan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan interpretasi data juga pembahasan hasil yang diperoleh sepanjang penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan serta terdapat juga saran-saran yang berfungsi bagi penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN